

BUDDHA
SANG PENERANG
(Kutipan Berbagai Sutta)



PENERBIT BUDDHAMAHADASA BUDDHIST EDUCATION CENTER

S*abbadanam dhammadanam jinati”
- dari semua pemberian, pemberian
Dhamma-lah yang tertinggi.*

Penerbit BBEC berkomitmen menjadi Dhammaduta dengan fokus pada Dhamma Dana (cetak buku Dhamma, cetak lagu Buddhist) yang akan dibagikan gratis ke seluruh umat dan vihara-vihara di seluruh daerah.

VISI Menyebarkan dan mengembangkan
Buddha Dhamma

MISI Mengenalkan ajaran Buddha kepada banyak
orang di berbagai pelosok Indonesia

EDUKASI

- Penerbitan Buku Dharma, CD tentang Buddha Dhamma dan Buletin Umat
- Pengiriman Pesan melalui HP untuk Renungan atau Pesan Dharma
- Mencetak Aksesoris Dhamma
- Buddha Land Tour
- Membangun Buddha Dhamma di daerah-daerah

Kata Sambutan

Ada tiga benda yang mampu menerangi dunia. Bulan menerangi kegelapan malam, matahari menerangi dunia, dan seorang Buddha menerangi kegelapan batin.

Sebagaimana kita pahami, bahwa noda kebodohan, keserakahan, dan kebencian mengakibatkan makhluk-makhluk berputar dalam samsara yaitu lingkaran kelahiran dan kematian dalam alam-alam kehidupan.

Kehadiran Buddha merupakan berkah bagi dunia yang diliputi kegelapan panjang. Meskipun Buddha telah lama tiada, namun Dhamma yang Beliau ajarkan masih merupakan warisan berharga bagi generasi demi generasi.

Kami memahami bahwa warisan tak ternilai ini harus diupayakan terwariskan sebanyak orang agar kehidupan ini secara meyakinkan berada pada tahapan pengembangan welas asih dan kebijaksanaan yang makin hari makin bertumbuh.

Tiada lain harapan dari kami, selain bersama-sama merasakan Dhamma yang indah pada awalnya, indah pada pertengahannya, indah pada akhirnya.

Semoga semua makhluk selalu berada dijalan terang dan penuh kedamaian.

Mettacittena,

Mei Ai

Pimpinan Penerbit

MANFAAT BERBAGI

Seandainya semua makhluk mengetahui seperti Aku (Tathagata) mengetahui tentang manfaat berdana, mereka tidak akan menikmati semua yang mereka miliki tanpa membaginya dengan makhluk lain, juga tidak membiarkan noda kekikiran menggoda dan menetap di dalam batinnya. Bahkan jika apa yang mereka miliki merupakan sedikit makanan terakhir yang dipunyai, mereka tidak akan menikmati tanpa membaginya, seandainya ada makhluk lain yang layak mendapatkannya.

ITIVUTTAKA 18

SEBAB PERBUATAN BAIK DAN BURUK

Mahali bertanya kepada Buddha, “Bhante, apakah alasannya, apakah penyebab utama seseorang melakukan perbuatan buruk?” “Keserakahan, kebencian, kegelapan batin, tidak bersimpati, dan pikiran yang diarahkan secara salah. Inilah alasan-alasan, inilah penyebab utama seseorang melakukan perbuatan buruk.”

Kemudian Bhante, apakah alasannya, apakah penyebab utama seseorang melakukan perbuatan baik?” “Kemurahan hati, cinta kasih, kebijaksanaan, simpati, pikiran yang diarahkan dengan benar. Inilah alasan-alasan, inilah penyebab utama seseorang melakukan perbuatan baik.”

ANGUTTARA NIKAYA V ; 87

EMPAT MACAM MANUSIA

Ada empat macam manusia di dunia ini. Siapa sajakah mereka? orang yang tidak menaruh perhatian baik terhadap kebaikan sendiri dan orang lain, orang yang menaruh perhatian terhadap kebaikan orang lain, tetapi tidak terhadap kebaikan sendiri, orang yang menaruh perhatian terhadap kebaikan sendiri, tetapi tidak terhadap kebaikan orang lain, dan yang terakhir, orang yang menaruh perhatian terhadap kebaikan sendiri dan juga kebaikan orang lain. Dari keempat macam manusia tersebut, yang menjadi pemimpin, yang terbaik, terunggul, tertinggi dan paling sempurna, adalah orang yang menaruh perhatian terhadap kebaikan sendiri dan orang lain.

ANGUTTARA NIKAYA II 94

SEPULUH HAL YANG DIINGINKAN

Ada sepuluh perbuatan yang membuahkan sepuluh hal yang diinginkan, disukai, mempesona, dan sukar di dapat di dunia ini. Apakah sepuluh perbuatan itu? Bekerja keras membuahkan kekayaan. Perhiasan dan dandanan membuahkan keindahan. Melakukan segala sesuatu secara teratur membuahkan kesehatan. Bersahabat dengan para bijaksana membuahkan kebajikan. Mengendalikan nafsu rendah membuahkan kehidupan suci. Tidak berselisih membuahkan persahabatan. Sering mengulang pelajaran membuahkan pengetahuan mendalam. Sering mendengarkan ajaran dan berdiskusi membuahkan kebijaksanaan. Banyak belajar dan ujian membuahkan kemampuan mengajar. Dan hidup sesuai dengan Dhamma membuahkan kelahiran kembali di alam yang membahagiakan.

ANGUTTARA NIKAYA V 136

AGAR TIDAK RUNTUH

Dengan empat buah cara, seseorang yang pandai dan bijaksana berusaha agar tidak runtuh moralnya, selalu sadar, tidak disalahkan dan tidak tercela. Apakah keempat buah cara itu? Keempat buah cara itu adalah melaksanakan Perbuatan Benar, Ucapan Benar, Pikiran Benar, serta bersyukur atas keadaannya sekarang.

ANGUTTARA NIKAYA II 228

MENGENALI KEYAKINAN PADA DHAMMA

Seseorang yang memiliki keyakinan pada Dhamma, dapat dikenali dengan tiga hal. Apakah tiga hal itu? Ia berhasrat untuk menemui para bijaksana; ia berhasrat mendengarkan Dhamma; dan dengan hati yang bebas dari kekikiran, ia hidup dengan murah hati, bekerja tanpa cela, suka berdana, suka menolong dan berbagi dengan orang lain.

ANGUTTARA NIKAYA I 150

KEHILANGAN BERKAH DAN MENDAPATKAN BERKAH

Seorang yang bijaksana seharusnya tak berkawan dengan para pendendam, pemaarah, pendengki, ataupun mereka yang bergembira atas penderitaan orang lain. Sesungguhnya bergaul dengan orang-orang yang berperilaku buruk adalah tidak menguntungkan.

Seorang yang bijaksana seharusnya berkawan dengan mereka yang percaya, pemurah, bijaksana, dan juga mereka yang tekun belajar. Sesungguhnya, bergaul dengan orang-orang yang berperilaku baik adalah berkah.

THEERAGATHA 1018-1019

MENANAM UNTUK MEMANEN KEMUDIAN

Dengan berdana makanan, seseorang mendanakan lima hal. Apakah lima hal itu? Ia mendanakan kehidupan (memperpanjang kelangsungan hidup), kecantikan, kebahagiaan, kekuatan dan kecerdasan. Dan ketika memberikan dana tersebut, ia telah menanamkan benih kehidupan, kecantikan, kebahagiaan, kekuatan dan kecerdasan bagi dirinya sendiri, baik untuk kehidupan sekarang maupun selanjutnya.

ANGUTTARA NIKAYA III 42

UCAPAN YANG PATUT

Jika sebuah kata memiliki lima hal, kata tersebut patut untuk diucapkan, tidak menyakiti, tidak mencela ataupun mengutuk. Kelima hal itu adalah diucapkan pada saat yang tepat, mengandung kebenaran, diucapkan dengan lemah lembut, mempunyai maksud dan tujuan, serta diucapkan dengan penuh cinta kasih.

ANGUTTARA NIKAYA III 243

KELUARGA PARA DEWA

Keluarga-keluarga yang ayah dan ibunya dihormati serta dijunjung tinggi laksana para dewa yang pantas menerima persembahan dan penghormatan. Mengapa? Karena ayah dan ibu berbuat banyak untuk anak-anak mereka, membesarkan, memelihara, dan memperkenalkan anak-anaknya dengan dunia.

ANGUTTARA NIKAYA II 69

KEDAMAIAN DATANG DARI PIKIRAN TERLATIH

Pemusatan pikiran pada keluar masuk napas, jika dilatih dan dikembangkan, adalah sesuatu yang penuh kedamaian dan sangat baik, sesuatu yang mengandung kesempurnaan, dan juga cara hidup yang membawa kebahagiaan. Tidak hanya ini, pemusatan pikiran seperti ini akan menghalau pikiran jahat yang telah muncul dan melenyapkannya dalam sekejap. Hal ini seperti pada bulan terakhir di musim panas, ketika debu dan kotoran beterbangan, tiba-tiba turun hujan lebat yang mengendapkan debu dan kotoran tersebut dalam waktu sekejap.

SAMYUTTA NIKAYA V 321

MENJALIN HUBUNGAN HARMONIS

Jika sepasang suami istri ingin untuk tetap bersama, baik dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan mendatang, dan keduanya mempunyai keyakinan yang sama, kebajikan yang sama, kemurahan hati yang sama dan kebijaksanaan yang sama, mereka akan tetap bersama dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan mendatang.

ANGUTTARA NIKAYA II 59

SEDIKIT DEMI SEDIKIT

Janganlah memandang remeh kejahatan dengan mengatakan, “kejahatan itu tak mungkin datang padaku.” Ibarat air yang menetes akan mengisi penuh sebuah kendi, demikian pula, sedikit demi sedikit orang bodoh akan dipenuhi dengan kejahatan.

Janganlah memandang remeh kebaikan dengan mengatakan, “kebaikan itu tak mungkin datang padaku.” Ibarat air yang menetes akan mengisi penuh sebuah kendi, demikian pula, sedikit demi sedikit orang bijaksana akan dipenuhi dengan kebaikan.

DHAMMAPADA 121-122

KERUGIAN BESAR DAN KEUNTUNGAN BESAR

Apalah artinya kerugian karena kehilangan harta benda. Kerugian yang terbesar adalah kehilangan kebijaksanaan. Apalah artinya keuntungan karena mendapatkan harta benda. Keuntungan yang terbesar adalah mendapatkan kebijaksanaan.

ANGUTTARA NIKAYA I 15

TUJUH KEKAYAAN SEJATI

Ada tujuh harta kekayaan sejati yang tidak dapat musnah. Apakah ketujuh harta kekayaan sejati itu? Mereka adalah keyakinan (pada Dhamma), kebajikan, hiri (malu berbuat jahat) ottapa (takut akan akibat berbuat jahat) giat belajar (Dhamma), kemurahan hati, dan kebijaksanaan. Ketujuh harta kekayaan ini tidak akan musnah terbakar, musnah karena banjir, disita pemerintah, dirampok, dirampas oleh musuh, dan dihabiskan oleh ahli waris yang boros.

ANGUTTARA NIKAYA V 6

UCAPAN PENUH RACUN DAN UCAPAN PENUH KESEJUKAN

Hindarilah berbohong. Seseorang seharusnya berbicara kebenaran, dapat dipercaya, jujur, menjadi tempat bertanya, dan bukan pembohong bagi dunia.

Hindarilah memfitnah, seseorang seharusnya tidak membicarakan di sana apa yang didengarnya di sini, atau membicarakan di sini apa yang didengarnya di sana, dengan tujuan menimbulkan perpecahan di antara orang-orang lain. Oleh karena itu, seseorang seharusnya mendamaikan mereka yang terpecah-belah dan menambah kerukunan mereka yang telah bersatu, bergembira dalam kedamaian, berbahagia dalam kerukunan, dan menganjurkan perdamaian. Perdamaian serta kerukunan adalah tujuan pembicaraannya.

Hindarilah ucapan kasar. Seseorang seharusnya berbicara hal-hal yang benar, enak didengar, ramah, menyentuh, santun, menyenangkan dan disukai semua orang.

Hindarilah ucapan yang tidak bermanfaat. Seseorang seharusnya berbicara pada saat yang tepat, berdasarkan kenyataan, langsung pada intinya, tentang Dhamma, kata-katanya bermanfaat, masuk akal, sesuai dengan keadaan, jelas arah dan tujuannya.

DIGHA NIKAYA I 64

SEBAB KEMEROSOTAN

Seseorang yang mampu tetapi tidak menyokong kehidupan ayah dan ibunya dalam usia tua mereka, ini merupakan sebab kemerosotan batin baginya.

SUTTA NIPATA 98

MENOLONG DIRI DAN ORANG LAIN

Bagaimanakah seseorang dapat menolong dirinya sendiri dan juga orang lain? Apabila seseorang telah mempunyai keyakinan (pada Dhamma), kebajikan, dan menjauhi kesenangan duniawi serta berusaha untuk membaginya dengan orang lain, apabila seseorang sering mengunjungi para bhikkhu, mempelajari Dhamma, dan menyadari Dhamma yang didengarnya, apabila seseorang senantiasa bercermin pada Dhamma, mengerti Dhamma dengan baik, berjalan sesuai dengan Dhamma dan berusaha untuk membaginya dengan orang lain, maka orang itu menolong dirinya sendiri dan juga orang lain.

ANGUTTARA NIKAYA IV 219

BERLEBIH DALAM BERPIKIR

Bila seseorang memikirkan dan merenungkan sesuatu secara berlebihan, pikiran orang tersebut akan cenderung melekat pada sesuatu itu.

MAJJHIMA NIKAYA I 115

BAHAGIA SETIAP SAAT

Siapapun juga, baik pada pagi, siang, ataupun malam, yang melaksanakan perbuatan benar, ucapan benar dan pikiran benar, akan mendapatkan kebahagiaan baik pada pagi, siang, ataupun malam.

ANGUTTA NIKAYA I 294

KELAHIRAN YANG LANGKAH

Bhagava bertanya kepada para bhikkhu, "manakah yang lebih banyak, pasir di kuku tanganku atau di atas bumi ini?" "Tentu saja, Bhante, pasir di atas bumi jauh lebih banyak, sedangkan yang ada di kuku tangan Bhante sangat sedikit. Keduanya tak dapat diperbandingkan."

"Demikian pula, o para bhikkhu, makhluk yang terlahir sebagai manusia sangat sedikit. Jauh lebih banyak mereka yang terlahir di alam-alam lain. Oleh karena itu, engkau harus melatih dirimu dan berpikir, "kita harus hidup dengan bersungguh-sungguh."

SAMYUTTA NIKAYA II 263

TERBITNYA JALAN TENGAH

Sebagaimana fajar menyingsing adalah peranda terbitnya matahari, demikian juga, mempunyai kebajikan adalah pertanda terbitnya Jalan Tengah Beruas Delapan.

SAMYUTTA NIKAYA V 28

PIKIRAN MENGARAH KE NIBBANA

Ada tiga macam pikiran yang memberikan pandangan, penglihatan dan pengetahuan, sehingga menumbuhkan kebijaksanaan, menyebabkan kedamaian dan mengarah ke Nibbana. Apakah ketiga macam pikiran itu? Ketiganya adalah pikiran yang penuh kemurahan hati, cinta kasih, dan suka menolong.

ITIVUTTAKA 83

PENOLONG UMAT MANUSIA

Ada empat hal yang menumbuhkan kebijaksanaan, yang merupakan penolong utama bagi umat manusia. Apakah keempat hal itu? Keempat hal itu adalah berkawan dengan orang bijaksana, sering mendengarkan Dhamma, penuh perhatian (pada hal-hal yang benar) dan bertindak sesuai dengan Dhamma.

ANGUTTARA NIKAYA II 245

KEBAJIKAN ADALAH SUMBER KEBAHAGIAAN

Di sini, di dunia ini, seseorang seharusnya berlatih melakukan kebajikan. Karena kebajikan bila ditanam, pasti segera membuahakan kebahagiaan. Kebajikan adalah dasar, pertanda, sumber dari semua kebaikan dan keindahan, karenanya, seseorang seharusnya mengembangkan kebajikannya.

THERAGATHA 608

JADILAH ORANG YANG MEMBAWA BERKAH

Ada tiga macam orang yang sangat bermanfaat bagi orang lain. Siapa sajakah mereka? Yang pertama adalah seseorang yang darinya orang lain dapat mengenal berlindung kepada Buddha, Dhamma, dan Sangha. Yang kedua adalah seseorang yang darinya orang lain dapat mengerti tentang Empat Kebenaran Mulia. Dan yang terakhir adalah seseorang yang darinya orang lain mendapatkan ajaran untuk menghancurkan kekotoran batin dan mencapai kebebasan. Inilah ketiga macam orang tersebut. Tiada seorang pun yang lebih bermanfaat daripada mereka.

ANGUTTARA NIKAYA I 23

PIKIRAN PERLU DIKENDALIKAN

Aku (Tathagata) tahu bahwa tidak ada sesuatu hal pun yang demikian tak bermanfaat seperti pikiran yang tak terkendali. Sesungguhnya, pikiran yang tak terkendali adalah hal yang tidak bermanfaat. Demikian juga, Aku (Tathagata) mengetahui bahwa tidak ada hal yang demikian bermanfaat seperti pikiran yang terkendali. Sesungguhnya, pikiran yang terkendali adalah hal yang bermanfaat.

ANGUTTARA NIKAYA I 4

BERLATIHLAH JANGAN MALAS

Apa pun yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena cinta kasih dan demi kepentingan para pengikutnya, telah Aku (Tathagata) lakukan untukmu. Ada banyak pohon yang rindang, ada banyak tempat yang tenang. Berlatihlah meditasi, jangan malas ataupun menyesal kemudian. Ini adalah petunjukku padamu.

MAJJHIMA NIKAYA I 46

SAHABAT SEJATI

Ada tujuh hal yang dipunyai sahabat sejati. Apakah ketujuh hal itu? Ketujuh hal ini adalah memberikan sesuatu yang sulit untuk diberikan, melakukan hal yang sulit untuk dilakukan, menahan apa yang sulit untuk ditahan, menceritakan rahasianya dan menyimpan rahasiamu, dalam kesulitan ia tidak akan meninggalkanmu serta tidak akan mengabaikanmu bila engkau dalam kesusahan.

ANGUTTARA NIKAYA IV 30

MEMPERTAHANKAN KELUARGA

Keluarga mana pun yang bertahan lama di dunia ini, semuanya disebabkan oleh empat hal, atau sebagian dari empat hal itu. Apakah keempat hal itu? Keempat hal itu adalah menumbuhkan kembali apa yang telah hilang, memperbaiki apa yang telah rusak, makan dan minum tidak berlebihan, dan selalu berbuat kebajikan.

ANGUTTARA NIKAYA II 249

PIKIRAN PICIK

Ada tiga macam pikiran yang tidak bermanfaat. Apakah ketiga macam pikiran itu? Ketiga macam pikiran itu adalah pikiran yang selalu mementingkan diri sendiri, pikiran yang selalu mencari keuntungan, dan pikiran yang selalu iri terhadap orang lain.

ITIVUTTAKA 72

HINDARI JENIS USAHA INI

Ada lima hal yang tidak layak diperdagangkan oleh seorang umat Buddha. Apakah kelima hal itu? Kelima hal itu adalah memperdagangkan senjata, manusia (budak), daging, minuman keras, dan racun.

ANGUTTARA NIKAYA III 207

DEKAT DENGAN BUDDHA

Sekalipun seseorang memegang ujung jubahku (Tathagata) dan berjalan mengikuti di belakangku, jika ia seorang yang penuh iri hati, besar nafsu keinginannya, berhati dengki, dengan pikiran culas, dan indera-inderanya tak terkendali, ia sesungguhnya jauh dari-Ku. Mengapa? Karena ia tidak melihat Dhamma, dan dengan tidak melihat Dhamma, berarti ia tidak melihat-Ku.

Sekalipun seseorang tinggal ratusan kilometer jauh dari-Ku, jika ia tidak diliputi iri hati, terkendali nafsu keinginannya, penuh rasa simpati dan indera-inderanya terkendali, sesungguhnya ia dekat dengan-Ku dan Aku dekat dengannya. Mengapa? Karena ia melihat Dhamma, dan dengan melihat Dhamma, berarti ia melihatku.

ITIVUTTAKA 91

KEMALASAN BERALASAN

Ada enam alasan yang berhubungan dengan kemalasan. Pertama, seseorang berpikir, "cuaca terlampau dingin," maka ia tidak bekerja. Kedua, seseorang berpikir, "cuaca terlampau panas," maka ia tidak bekerja. Ketiga, seseorang berpikir, "masih terlampau pagi," maka ia tidak bekerja. Keempat, seseorang berpikir, "sudah kesiangan," maka ia tidak bekerja. Kelima, seseorang berpikir, "saya terlalu lapar," maka ia tidak bekerja. Dan yang terakhir, seseorang berpikir, "saya kekenyangan," maka ia tidak bekerja.

DIGHA NIKAYA III 184

MENEMUKAN DAN MELENYAPKAN NODA

Bagaikan seorang wanita yang melihat jerawat atau cacat di wajahnya, ia akan berusaha untuk melenyapkannya. Dan bila ia tidak melihat lagi ada jerawat atau hal buruk di wajahnya, ia akan merasa gembira dan puas memiliki wajah yang bersih. Dengan cara yang sama, pemeriksaan diri akan memberikan hasil yang terbaik bila seseorang berpikir, “apakah aku seorang yang serakah, penuh kebencian, diliputi kemalasan, atautakah aku bukan orang semacam itu?”

Bila dalam pemeriksaan diri, seseorang menemukan bahwa ia hidup dengan kondisi-kondisi buruk yang merugikan tersebut, ia harus menumbuhkan keinginan yang kuat, berusaha keras untuk melenyapkan noda tersebut.

ANGUTTARA NIKAYA V 91

KEBURUKAN BERJUDI

Ada enam keburukan yang akan didapat oleh seorang penjudi. Bila menang, ia akan dibenci oleh lawannya. Bila kalah, ia akan bersedih karena kehilangan hartanya. Kata-katanya tidak dipercaya orang. Ia tidak diterima, baik oleh teman-temannya maupun pejabat pemerintah. Ia juga tidak diterima sebagai menantu, karena masyarakat mengatakan bahwa seorang penjudi tidak akan dapat memberi nafkah isterinya.

DIGHA NIKAYA III 184

TETAP TENANG SAAT DI CACI

Barang siapa yang tabah terhadap caci maki, kekerasan atau hukuman tanpa ada rasa dendam, dan yang kekuatan dan perlindungannya berupa kesabaran, dialah yang Aku (Tathagata) namakan sebagai seorang Brahmana sejati.

DHAMMAPADA 399

MUSUH SEPERTI TEMAN

Empat jenis manusia yang harus dikenal sebagai musuh yang menyamar sebagai kawan; pertama, orang serakah. Ia memberi sedikit dan meminta banyak, ia hanya mengejar kepentingannya sendiri. berikutnya orang yang hanya berbicara tapi tidak berbuat. Ia mengungkit kebaikan yang pernah ia lakukan kepadamu, ia menjanjikan bantuan dimasa yang akan datang, ia berusaha mendapatkan bantuanmu dengan kata-kata kosong, bila anda membutuhkan bantuan, ia berpura-pura tak berdaya. Yang ketiga seorang penjilat. Ia mendorongmu untuk berbuat kesalahan, ia menghalangimu untuk melakukan kebenaran, ia memujimu di depan dan menjelek-jelekkanmu di belakang. Dan yang terakhir, seorang pemboros. Ia menjadi sekutumu ketika engkau hidup berfoya-foya.

ARTI CINTA KASIH

Cinta kasih dicirikan dengan mengusahakan kesejahteraan bagi makhluk lain. Fungsinya adalah menginginkan kesejahteraan. Cinta kasih diwujudkan sebagai pelenyapan gangguan. Maksudnya adalah memahami cinta kasih pada makhluk lain. Cinta kasih berhasil ketika dapat meredakan keinginan jahat, dan gagal ketika malah meningkatkan keegoisan.

VISUDHI MAGGA 318

WELAS ASIH YANG MENENTRAMKAN

Welas asih dicirikan dengan mengusahakan lenyapnya penderitaan makhluk lain. Fungsinya adalah tidak menimbulkan penderitaan bagi makhluk lain. Welas asih diwujudkan sebagai kebaikan hati. Maksudnya adalah memahami ketidakberdayaan pada mereka yang tertimpa penderitaan. Welas asih berhasil ketika dapat meredakan kekejaman, dan gagal ketika malah meningkatkan kesedihan.

VISUDDHI MAGGA 318

SIMPATI PELENYAP DENGKI

Simpati dicirikan dengan turut berbahagia atas keberhasilan makhluk lain. Fungsinya adalah menjadi bebas dari iri hati. Simpati diwujudkan sebagai pelenyapan dari kedengkian. Maksudnya adalah memahami keberhasilan makhluk lain. Simpati berhasil ketika dapat meredakan kedengkian, dan gagal ketika malah meningkatkan kegembiraan atas kegagalan makhluk lain.

VISUDHI MAGGA 318

MEMAHAMI SUKA DAN TIDAK SUKA

Keseimbangan batin dicirikan dengan mengusahakan keseimbangan batin terhadap semua makhluk. Fungsinya adalah memahami persamaan pada semua makhluk. Keseimbangan batin diwujudkan sebagai peredaan kesukaan dan ketidaksukaan. Maksudnya adalah untuk memahami hukum karma, jadi, setiap makhluk mewarisi karma mereka sendiri. Keseimbangan batin berhasil ketika dapat meredakan kesukaan dan ketidaksukaan, dan gagal ketika malah meningkatkan pengabaian terhadap ketidaktahuan yang berdasar pada kehidupan duniawi (berumahtangga).

VISUDHI MAGGA 318

MENJADI UMAT YANG SEMPURNA

Seseorang dapat menjadi seorang umat yang memiliki keyakinan, saleh, dan terpelajar, tetapi bukan seorang pembabar dhamma, dan sampai sejauh itu, ia belum sempurna. Ia harus memperbaiki kekurangan ini dengan berpikir, “bagaimanakah aku dapat menjadi seorang umat yang memiliki keyakinan, saleh, terpelajar, dan juga seorang pembabar Dhamma?” Bila ia telah memiliki semua itu, ia telah sempurna.

ANGUTTARA NIKAYA V 10

Inspirasi

Ajaran Buddha adalah ajaran yang universal. Sepanjang sejarahnya ajaran Buddha telah membawa kedamaian, kebahagiaan dan keharmonisan bagi umat manusia dalam berkomunitas. Di zaman yang serba instan ini, ajaran Buddha banyak mengalami pergeseran nilai, baik dalam pemahaman maupun dalam praktek di kehidupan sehari-hari. Khusus bagi umat Buddha, banyak umat yang tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang jelas terhadap keyakinan yang dianutnya.

Terlaksana dan berjalannya penerbitan ini tentunya juga berkat dukungan dan partisipasi dari para donatur yang bertekad menanam ladang berkah dan jasa kebaikan dalam pengembangan dan penyebarluasan ajaran Buddha agar tetap lestari. Semoga kesadaran dalam berdana ini membawa manfaat yang besar bagi para donatur.

Bagi yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan Dharma dapat menyalurkan dana ke rekening sebagai berikut:

Bank BCA no **5391 226 777**

a/n. ***Yayasan Amitayus Buddha Indonesia***

Untuk Pendataan Lanjutkan dengan :

- WA ke : **0812 1954 1298**
KETIK : **Nama*Alamat Lengkap*Telepon*Email**
- Isi dan Kirimkan Formulir Donatur ke :

FAX	021-54396163
EMAIL	buddhamahadasa@gmail.com
FACEBOOK	Penerbit Buddhamahadasa
WHATSAPP	0812 1954 1298

*M*EREKA YANG MEMUTAR RODA DHAMMA (*Dhamma adalah Dana Tertinggi*)

Jika terdapat satu orang saja yang dapat memperoleh manfaat dan mengerti Dhamma, maka tiada suatu mestika apapun yang dapat menandinginya. sebab, tiada mestika apapun yang ada di dunia ini maupun di alam para dewa yang dapat menandingi mestika dari Buddha, Dhamma, dan Sangha.

DONATUR TETAP :

Alm. Lie Sin Cuo / Lukman Santoso Lie

Alm. Thio Hong Eng

Alm. Yap Hok Kie

Almh. Foeng Sun Ting

Almh. Yap Sang Cu

Alidin Tantinus

Amelia Susilo

Celine Liong
Celine Sunggarwan
Ciayadi Kurniawan
Darren Osmond
Enny
Hamdan
Ho Foeng Lan
Hui Hui & Kel
Inge Giovani Hiunata
Jason Sunggarwan
Jimmy Ng & Kel
Julianty Kosumo
Kasman Indra & Kel
Lie Giok Lan
Lim Chun You
Lim Jen Sen
Lu Bao Lin
Lu Ke Yu
Lu Ming Cai
Maria

Mathius Lemuel

Meilanny Chandra

Natasha Njo

Nicky Mardin Lee

Nico Mardin

Nike Mardin Lee

Ong Lian Tjoen

PT. Cenerico Sukses Sentosa

Rita Njo

Supardy Hioe

Suryati Onggo

Susanti Tiodora

Tony Tiodora

Viny Novianty Hiunata

Wenny

Willy Stevanus Susilo

Yang Mei Ai

Zhang Qin Hua

釋學悟 (Bhiksu Nyanabodhi Sthavira)

DONATUR BUKU :

Alm. Arief	7 buku
Alm. Djaja Djuwardi	7 buku
Alm. Koo Fie Fong	29 buku
Almh. Heny Yakin	7 Buku
Anggarana Sastera Setiadi	10 buku
Alfian	49 buku
Antoni Andi Setiadi	10 buku
Asdjan Hakim	429 buku
Chai Li Ye	57 buku
Cung Kim Chon & Kel.	43 buku
Darno Hartono	57 buku
Darwin Lim & Kel.	100 buku
Darwino	29 buku
Edi Darsono	1429 buku
Elly	57 buku
Elwiana Lim	100 buku
Emylia Sunanto	57 buku
Eny	57 buku
Hong Kiang	10 buku

Jatini	10 buku
Kelvin Islan	31 buku
Liang Nguang	571 buku
Lien Ling Yin	100 buku
Liu Li Lan	6 buku
Liu Ngo Ing	6 buku
Liu Sun Tjiang	10 buku
Mariana Winata	6 buku
Meily Tania	10 buku
Ng Jhonson	57 buku
Novia Pramudya	29 buku
Ratnasari	29 buku
Rosni	10 buku
Tan Lim Moy	100 buku
Thien Yun Hwa & Kel.	143 buku
Wiliam Winata	6 buku
Wu Xiao Ming	143 buku
Yuli Chandra	143 buku
Yusuf, Priscillia & Felix	14 buku

*A*numodana atas dukungan para donatur
dalam upaya memutar roda Dhamma



印尼萬佛教育中心

Buddhamahadasa Buddhist Education Center

Wihara Keselamatan Bojongsari, J. Kercandi Timur Blok no. 108, Duk Bojongsari, Cengkering, Jakarta Barat 11758

T. +6221 54399182 E. info@buddhamahadasa-bec.com

WA +6221 54399183 www.buddhamahadasa-bec.com

FORMULIR DONATUR

Penerbit Buddhamahadasa Buddhist Education Center

NOMOR :

NAMA :

ALAMAT :

.....

RT / RW :

Kelurahan :

Kecamatan :

Propinsi / Kode Pos :

TELEPON Rumah :

HP :

EMAIL :

DANA PARAMITA

Rp :

Terbilang :

.....

MENJADI DONATUR : Tetap / Tidak Tetap
(Coret yang tidak perlu)

Pengiriman Dana Paramita ditujukan ke :
Bank BCA no **5391 226777** a/n.
Yayasan Amitayus Buddha Indonesia



Jadwal Puja Bakti Wihara Kesejahteraan Kosambi Baru

1. Umum (Mahayana)

Setiap Sabtu dan Ce It / Cap Go pk. 19.30 - 21.00

2. Kebaktian Dhamma Vinaya

Setiap hari Minggu pk. 10.00 - 12.00

3. Sekolah Minggu Anak-anak

Setiap hari Minggu pk. 08.45 - 09.50

4. Kelas Budi Pekerti (Di Zi Gui)

Setiap hari Minggu

pk. 08.30-09.45 : Di Zi Gui Dewasa

pk. 10.00-11.30 : Di Zi Gui Anak-Anak

pk. 10.00-11.30 : Di Zi Gui Remaja

5. Pelafalan Nama Buddha Amitofo (Nian Fo)

Setiap hari Selasa pk. 19.30 - 21.00

Setiap hari Minggu pk. 10.00 - 11.30